BAB II

IDENTIFIKASI DATA

2.1 Lukisan Kaca Cirebon

Sebagai salah satu daerah pelabuhan, Cirebon sejak dulu telah disinggahii oleh orang-orang yang datang dari Negara lain, Mereka datang ke Cirebon dengan maksud untuk berdagang. Kedatangan orang asing di Cirebon disambut baik oleh masyarakat Cirebon sehingga menyebabkan terjadinnya percampuran budaya, salah satu hasil percampuran tersebut adalah seni melukis kaca yang pada awalnya diperkenalkan oleh pendatang dari Negara Cina.

Sejarah tentang masuknya budaya lukisan kaca ke Cirebon masih menjadi misteri, karena tidak adannya kepastian tertulis tentang hal tersebut. namun sekitar kurang lebih pada abad ke 16 lukisan kaca mulai diperkerkenalkan pertama kali oleh pendatang dari Cina. Objek-objek gambar yang mengawali perkembangan lukisan lebih banyak memvisualkan hal-hal yang berhubungan dengan budaya Cina, seperti gambar putrid cina, binatang dalam mitologi cina dan lain-lain.

Selain dari pengaruh budaya oriental, visual lukisan kaca juga mendapatkan pengaruh dari budaya masyarakat lokal, yaitu wayang kulit. Visualisasi lukisan kaca dengan pengaruh budaya wayang banyak mengambil dari cerita-cerita pewayangan yang telah ada, seperti cerita Mahabarata, Perang Bratayuda dan cerita-cerita lainnya. Karakter pewayangan juga banyak menjadi objek dalam lukisan kaca, karakter protagonis merupakan objek yang paling sering dipakai dalam lukisan kaca seperti, Pandawa, Semar, Gatot Kaca dan sebagainya.

Setelah masuknya Agama Islam ke tanah Jawa, lukisan kaca juga mendapatkan pengaruh Islam. visualisasi yang ditampilkan dalam lukisan kaca

ini berupa kutipan-kutipan dari ayat suci Al Qur`an ataupun Hadist Rasulullah, gambar Masjid serta lambang kerajaan Cirebon yang disebut Macan Ali juga merupakan bentuk dari lukisan kaca yang terpengaruh oleh ajaran Islam. Dalam masa ini lukisan kaca dijadikan sebagai media dakwah oleh para penyebar Islam di daerah Cirebon.

Lukisan kaca selain mempunyai visualisasi yang indah, juga dipercaya oleh masyarakat Cirebon mempunyai kekuatan mistis, terbukti pada masa kejayaannya yaitu sekitar tahun 80an hampir semua rumah di daerah Cirebon memajang lukisan kaca didalamnya. Kemampuan mistis dari lukisan kaca dipercaya oleh masyrakat Cirebon bisa dijadikan pelindung dari bahaya. Dalam proses pembuatan lukisan kaca yang demikian seorang seniman lukisan kaca harus menghitung tanggal pembuatan dengan menggunakan perhitungan jawa. Pembuatan lukisan kaca tersebut juga dengan menggunakan wawangiyan yang khas serta pembuatnya harus melakukan puasa ketika membuat lukisan kaca tersebut, hal tersebut dibenarkan oleh seorang seniman lukisan kaca, Dian Mulyadi seorang seniman lukis kaca yang juga pengurus Sanggar Alam Sunyaragi, yang sampai sekarang juga masih sering mendapat pesanan lukisan dengan prasyarat seperti disebutkan diatas.

Lukisan kaca sebagai sebuah produk budaya juga mengalami perkembangan, perkembangan dalam seni melukis kaca berkisar dalam hal fungsi, tema serta teknik pembuatannya. Pada masa sekarang ini lukisan kaca telah mengalami perkembangan fungsi dari ketika awal diperkenalkannya kepada masyarakat Cirebon, sekarang ini lukisan kaca Cirebon lebih banyak berfungsi sebagai Marchandise yang khas dari daerah Cirebon, keunikan ini karena teknik pembuatan lukisan kaca Cirebon dengan menggunakan teknik melukis terbalik, yaitu melukis objek dari belakang kaca namun dinikmati hasilnya dari depan.

Tema-tema yang disajikan dalam lukisan kaca sekarang ini juga berkembang. Tema-tema tradisional seperti cerita pewayangan, dan kaligrafi tidak lagi menjadi satu-satunya hal yang di visualkan dalam lukisan kaca. Politik serta kondisi sosial masyarakat juga menjadi tema-tema yang memperkaya visualisasi lukisan kaca pada masa sekarang. Sindiran yang berupa karikatur juga bisa ditemukan dalam lukisan kaca Cirebon, seperti karya-karya dari seorang seniman lukisan kaca, Rastika.

Selain fungsi dan tema lukisan kaca juga mengalami perkembangan dalam hal teknik pembuatannya, teknik dengan menggunakan kuas sekarang telah diperkaya dengan beberapa teknik yang lebih modern, seperti sablon dan teknik Airbrush. Namun perbedaan teknik tersebut juga menimbulkan perubahan terhadap harga jual lukisan kaca, teknik tradisional dengan menggunakan kuas tetap menjadi primadona masyarakat dan juga tetap menjadi karya dengan harga jual yang lebih tinggi daripada dengan menggunakan teknik lainnya.

Lukisan kaca sebagai warisan budaya leluhur memiliki potensi-potensi yang belum banyak disadari oleh masyarakat Cirebon sendiri. Visualisasi yang indah dengan gradasi warna yang cantik serta penggarapannya yang apik merupakan salah satu potensinnya yang khas. selain itu sebagai bentuk dari kesenian lukisan kaca juga mengandung makna yang luhur dalam filosofi visualnya. Potensi ekonomi juga dimili oleh lukisan kaca sebagai kerajinan khas dari Cirebon, keindahan dari lukisan kaca ini tidak hanya dinikmati oleh warga local namun juga telah diminati oleh beberapa Negara tetangga, yaitu Korea dan Singapura yang pernah memesan lukisan kaca Cirebon.

Keindahan dan potensi lukisan kaca Cirebon sebagai produk warisan leluhur tidak terlepas dari permasalahan yang mengikutinnya. Seperti diungkapkan oleh Dian mulyadi bahwa lukisan kaca Cirebon sekarang ini mulai berkembang kembali, namun perkembangan itu juga terhambat oleh beberapa permasalahan yang klasik, seperti masalah pendanaan serta distribusi hasil lukisan kaca.

Selain permasalahan diatas, proses regenerasi juga mengalami masalah.pemerataan, belum terjadinya pemerataan ini karena kurangnya informasi tentang lukisan kaca kepada masyarakat, kaum remaja dan anak-anak lebih tahu tentang kebudayaan yang berasal dari luar (barat) daripada budayannya sendiri. Salah satu generasi yang seharusnya di perkenalkan sejak dini tentang budaya lukisan kaca adalah anak-anak.

Sebagai salah satu jenjang usia, anak-anak memiliki kelebihan untuk bisa merekam dengan baik pengalaman yang mereka dapatkan pada masannya, yang nantinnya akan terus mereka simpan dalam memori mereka. Pengenalan sejak dini tentang budaya lukisan kaca terhadap anak-anak diharapkan mampu untuk menjadi solusi pemerataan regenerasi lukisan kaca di Cirebon. Dengan begitu kebudayaan lukisan kaca yang merupakan warisan leluhur bisa terus lestari di daerah Cirebon.

2.2 Pembahasan Masalah Lukisan Kaca Cirebon.

Sebagai sebuah budaya keberadaan lukisan kaca Cirebon tidak lepas dari permasalahan, karena lukisan kaca hidup dan berkembang di tengah masyarakat yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Permasalahan ini akan selalu mengacam kelestarian lukisan kaca jika tidak ditangani dengan serius dan benar.

Salah satu permasalahan yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya adalah masalah regenerasi atau generasi penerus seniman lukisan kaca Cirebon. Penting proses regenerasi yang baik akan menentukan kelestarian budaya ini. Seperti diungkapkan oleh Dian mulyadi, pemilik sanggar lukis kaca, bahwa permasalahan yang dihadapi dalam proses regenerasi seniman lukis kaca Cirebon adalah kurang media informasi yang beredar di masyarakat.

Proses regenerasi selama ini berlangsung sebagian besar hanya dari lingkungan yang memiliki sanggar lukisan kaca. Generasi yang mempelajari tentang lukisan kaca lebih banyak berasal dari kalangan remaja. Namun tetap keterbatasan informasi yang ada menjadi kendala kurang baiknya proses tersebut, media yang menyediakan informasi tentang segala hal mengenai lukisan kaca masih sangat jarang ditemui di Cirebon. Padahal pengetahuan tentang lukisan kaca merupakan langkah awal bagi generasi penerus untuk tertarik mempelajari mempelajari tentang lukisan kaca Cirebon.

Salah satu jenjang usia yang masih sangat jarang mendapat informasi tentang lukisan kaca adalah anak-anak, baik informasi tentang apa itu lukisan kaca ataupun tentang pengenalan teknik pembuatannya. Padahal dalam usia mereka akan sangat bagus sekali jika mereka diperkenalkan sejak awal tentang lukisan kaca Cirebon, sehingga mereka bisa mengetahui sejak dini tentang kebudayaan yang mereka miliki.

2.3 Analisa Permasalahan

2.3.1 Analisa SWOT

Analisa SWOT dimaksudkan untuk memperjelas semua kekuatan dan kelemahan yang dapat diidentifikasi guna memberikan suatu rekomendasi pengembangan berdasarkan potensi-potensi yang tersedia.

1. Strength (Kekuatan)

Lukisan kaca Cirebon merupakan salah satu kekayaan budaya yang memiliki nilai keindahan, makna dan ekonomis. Pelestarian terhadap bentuk kesenian tradional merupakan kewajiban semua warga Negara, dan dalam hal lukisan kaca merupakan kewajiban seluruh masyarakat

Cirebon khususnya, agar keberadaannya bisa tetap lestari sampai ke generasi-generasi selanjutnya.

2. Weakness (Kelemahan)

Kurang adannya informasi yang menjadi petunjuk tentang keberadaan lukisan kaca Cirebon, terutama untuk kalangan anak-anak agar mereka mengenal kebudayaan yang mereka miliki sejak dini.

3. Oportunity (Peluang)

Lukisan kaca Cirebon merupakan aset budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan warga Cirebon khususnya. Kebudayaan ini memiliki potensi keindahan, makna dan ekonomi yang bisa dimanfaatkan oleh warga Cirebon.

4. Kelemahan

Belum banyaknya informasi yang beredar di masyarakat tentang budaya lukisan kaca Cirebon.

2.4 Target Sasaran

2.4.1 Target Sasaran Informasi

Segmentasi dari media informasi ini adalah anak-anak yang merupakan salah satu jenjang generasi. Anak-anak diharapkan sejak dini telah mengenal lukisan kaca Cirebon dan juga diajak untuk tertarik belajar lebih dalam tentang lukisan kaca Cirebon, sehingga kelestarian lukisan kaca Cirebon bisa terjaga.

Dalam perancangan media informasi tentang lukisan kaca ini ada beberapa kriteria yang menjadi detail perancangan media informasi. Yaitu:

1. Demografi

   Anak usia 8 sampai dengan 10 tahun.

2. Geografis

   Anak-anak yanbg tinggal diwilayah Cirebon.

3. Status sosial ekonomi.

   Anak-anak dari golongan menengej ke atas.

4. Perilaku

   Anak-anak merupakan kelompok usia yang cenderung tertarik dengan gambar. Perilaku inilah yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang lukisan kaca kepada anak-anak.

2.4.2 Emotional Selling Point

Media informasi ini bertujuan untuk mengajak anak-anak mengenali budaya lukisan kaca secara sederhana, baik hal-hal mengenai lukisan kaca maupun teknik pembuatannya. Diharapkan dengan begitu mereka bisa lebih tahu tentang kebudayaan yang mereka miliki dan mencintai kebudayaan tersebut.

2.5 Pemecahan Masalah

Kurangnya media informasi yang ada mengenai lukisan kaca untuk anak-anak menjadi penyebab kurang dikenalnya kebudayaan ini dikalangan anak-anak di daerah Cirebon. Hal ini sangat memprihatinkan karena bisa mengancam kelestarian lukisan kaca, karena jika tidak diperkenalkan sejak dini anak-anak akan lebih mengenal hal-hal ataupun budaya dari luar yang sekarang ini telah banyak media informasi tentangnya.

Perancangan media informasi yang berupa buku merupakan salah satu solusi yang datawarkan untuk mengatasi masalah tersebut. buku sebagai media mempunyai kelebihan karena bisa memuat informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan media informasi cetak lainnya, buku juga mempunyai masa edar yang cukup lama serta bisa bertahan bertahun-tahun, sehingga anak-anak bisa terus ingat jika melihat dan membacannya. Selain itu buku juga telah dikenal sejak lama oleh masyarakat sebagai salah satu bentuk media informasi yang konvensional.

Perancangan buku informasi teknik melukis kaca untuk anak-anak dibuat dengan menyesuaikan dengan segmentasinnya, perancangan visual yang disajikan dirancang sesuai dengan karakter anak-anak, agar mereka bisa tertarik untuk membaca dan informasi yang ingin disampaiakan juga bisa diterima dengan baik oleh anak-anak.